

**HUBUNGAN KEJADIAN SIBLING RIVALRY DENGAN PERKEMBANGAN
ANAK PADA ANAK PRA SEKOLAH
UMUR 3-6 TAHUN
(Studi Di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang)**

Rodiyah Alvin *Hariyono** Lilis Surya Wati***

ABSTRAK

Pendahuluan :*Sibling rivalry* di fenomenakan sebagai kompetisi atau kecemburuan seorang anak terhadap keluarga baru atau di sebut dengan istilah adik kandunga atau sibling rivalry bisa terjadi semenjak adiknya masih dalam kandungan sang ibu dan anak akan memiliki rasa kompetisi. Study pendahuluan yang dilakukan kepada ibu yang memiliki anak dengan jangka kelahiran anak kurang dari 3 tahun sebagian besar ibu mengatakan bahwa anaknya mengalami *sibling rivalry*. **Tujuan Penelitian** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kejadian sibling rivalry dengan perkembangan anak pra sekolah berumur 3-6 tahun di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang. **Metode Penelitian** : Desain penelitian ini adalah Analitik Cross sectional. Populasinya semua orang tua yang memiliki anak usia 3 –6 tahun dengan jarak kelahiran kurang dari 3 tahun di TK Kartika Candra Kirana Kodim Jombang sejumlah 30 anak. Sampelnya berjumlah 28 orang. Tehnik sampling menggunakan proportional random sampling. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesionerdengan pengolahan data *editing, coding, scoring, tabulating* dan analisis menggunakan uji *mann whitney*. **Hasil Penelitian** : sebagian besar responden yaitu 16 orang kejadian sibling rivalry pada anak adalah tidak muncul sibling rivalry (57,1%), sebagian besar responden yaitu 17 orang perkembangan anak pra sekolah adalah sesuai (60,7%). Berdasarkan uji *mann whitney* menunjukkan bahwa nilai signifikansi ($p = 0,000 < \alpha (0,05)$), sehingga H1 diterima. **Kesimpulan** : ada hubungan kejadian *sibling rivalry* dengan perkembangan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang. Diharapkan orang tua untuk menambah wawasan pentingnya mengatasi sibling rivalry pada anak agar perkembangan anak normal

Kata Kunci : Sibling rivalry, perkembangan anak , pra sekolah

**RELATION OF SIBLING RIVALRY WITH CHILDREN'S DEVELOPMENT TO PRE
SCHOOL CHILDREN AGED 3-6 YEARS
(Study at Kartika Chandra Kirana Kindergarten School of Kodim Jombang)**

ABSTRACT

Preliminary : *Sibling rivalry is a phenomenon as competition or jealousy of a child against a new family or called the term sibling or sibling rivalry occurs since his sister is still in the womb of the mother and child will have a sense of competition due to the birth of his sister, causing competition to get the attention of his parents . Preliminary studies conducted on mothers who have children with birth spacing of less than 3 years, most mothers said that their children experienced sibling rivalry. Purpose* : The purpose of this study to Relation Of Sibling Rivalry With Children's Development To Pre School Children Aged 3-6 Years (3-6 years) at Kartika Chandra Kirana Kindergarten School of Kodim Jombang. **Method** : The

research design used was cross sectional analytics. The population were all parents who had children aged 3 - 6 years with a birth spacing of less than 3 years in Kartika Chandra Kirana Kindergarten School of Kodim Jombang, a number of 30 children. The sample were 28 children. The sampling technique used proportional random sampling. The research instrument used was questionnaire sheet with data processing editing, coding, scoring, tabulating and analysis using the Mann Whitney test. **Result** : The results of the study was known that majority of respondents, namely 16 people who experienced sibling rivalry in children were not sibling rivalry (57.1%).most of the respondents, namely 17 people of pre-school children development were suitable (60.7%). Based on the Mann Whitney test showed that the significance value (ρ) = 0,000 < α (0,05), so H1 was accepted. **Conclusion** : The conclusion of this study stated that there is a Relation Of Sibling Rivalry With Children's development To Pre School Children Aged 3-6 Years at Kartika Chandra Kirana Kindergarten School of Kodim Jombang. Parents are expected to add insight about the importance of overcoming sibling rivalry in children so that child development is normal

Keywords : Sibling Rivalry, Children Development, Pre School

PENDAHULUAN

Sibling rivalry di fenomenakan sebagai kompetisi atau kecemburuan seorang anak terhadap keluarga baru atau disebut dengan istilah adik kandung aatau *sibling rivalry* bias terjadi semenjak adiknya masih dalam kandungan sang ibu dan anak akan memiliki rasa kompetisi akibat kelahiran adiknya sehingga menimbulkan kompetisi untuk mendapatkan perhatian dari kedua orangtuanya. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi terjadi sifat pendendam terhadap saudara seperti , muncul perasaanen dam dan pendengki, maka dari itu perkembangan psikologi anak itu sangat penting. Maka dari itu peran orang tua sangat penting dan apa bila orang tua bias memperlakukan anak dengan benar dan tepat adalah factor kunci yang menentukan seberapa besar persaingan yang terjadi di antara saudara kandung. Dan apabila orang tua tidak menyadari hal seperti in imaka kejadian sibling rivalry maka akan terjadi persaingan anata saudara kandung. Masa usia dini merupakan *golden ageperiod* artinya masa aspek perkembangan manusia, baik fisik, kognisi emosi maupun sosial. (Lusa 2010).Emosi merupakan perasaan fisiologis dan psikologis yang di miliki

anak untuk merespon kejadian di sekitarnya. Emosi pada anak berkembang dari yang sederhana menjadikondisi yang lebih kompleks .Emosi berkembang sebagaihasil interaksi dengan lingkungan.

Sibling Rivalry bisa terjadi apabila masing-masing pihak berusaha untuk lebih unggul dari yang lain. Kemungkinan sibling Rivalry semakin besar apa bila berjenis kelamin sama dan jarak usia keduanya cukup dekat antara 1-3 tahun (Bahiyatun, 2009). Sebagian besar anak yang mengalami *sibling rivalry* timbul ekspresi yang sering tampak yaitu anak memiliki sifat lebih manja berani melawan perkataa ibunya, suka marah marah yang tak jelas , lebih sering menangis tanpa sebab (PriatnadanYulia, 2012). Di Amerika memberitahukan sebagian anak yang banyak mengalami kopetisi dalam kategori tertinggi adalah umur 3-6 tahun. Berdasarkan stdy pendahuluan dan penelitian seperti observasi wawan cara dari semua orang tua di RA Tarbiyatun nasyikin desa gayam sebagian yang memiliki adik terjadinya *sibling rivalry* hampir sebagian kecil 30 anak prasekolah,

Anak usia 3-6 tahun anak mulai berpartisipasi dalam banyak sekali aktivitas dan berprestasi baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sehingga orang tua mulai membandingkan sifat dan pencapaian saudara kandung. Selain itu, anak dengan rentan usia berdekatan masuk ke dunia sekolah, perbandingan yang dilakukan orang tua akan semakin sering akibatnya anak akan semakin sering iri, cemburu, sering bertengkar dan susah untuk menyesuaikan diri. Setiap hari orang tua dapat memberikan perhatian terhadap anaknya dengan perhatian dari orang tua anak merasa disayangi oleh orangtuanya dalam hal ini yang bisa membuat anak merasa diperhatikan sehingga bisa mengurangi perselisihan, pertengkaran, dan sebagainya.

Anak memiliki rasa kecemburuan dan anak merasa bahwa dirinya kurang mendapat perhatian karena orang membedakan kasih sayangnya dengan tanpa di sadari orang tua membedakan perhatiannya. Dalam hal ini akan memicu terjadinya *sibling rivalry*. Maka dari itu anak sejak dini di ajarkan berinteraksi karena interaksi sangat penting untuk kehidupan bersosial. Anak usia dini sangat penting di perkenalkan dengan dunia lingkungan bermain, bermasyarakat dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, anak harus memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Kemampuan untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan teman sebaya disebut dengan kecerdasan interpersonal

Pengaruh atau dampak *sibling rivalry* pada anak terbagi menjadi tiga bagian yaitu .Dampak *sibling rivalry* pada diri sendiri anak menjadi lebih manja Dampak terhadap saudara yaitu tidak mau berbagi dengan saudara, anak memiliki sifat ingin selalu di puji dan menjelek-jelekan sang adik berdampak pada orang lain. Ketika pola hubungan anak yang tidak baik dengan saudaranya maka pola hubungan

yang tidak baik tersebut akan dibawa anak ke hubungan sosial diluar rumah (Ayu, 2013).

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang di gunakan yaitu Analitik Cross sectional. Populasinya semua orang tua yang memiliki anak usia 3 –6 tahun dengan jarak kelahiran kurang dari 3 tahun di TK Kartika Candra Kirana Kodim Jombang sejumlah 30 anak. Sampelnya berjumlah 28 orang. Tehnik sampling menggunakan proportional random sampling. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner dengan pengolahan data *editing, coding, scoring, tabulating* dan analisis menggunakan uji *mann whitney*.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan usia anak di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang

No	Usia Anak	Frekuensi	Persentase
1	4tahun	1	3,6
2	5tahun	16	57,1
3	6tahun	11	39,3
Jumlah		28	100,0

Sumber : Data primer 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 5 tahun sejumlah 16 orang (57,1%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pola makan di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang

No	Polamakan	Frekuensi	Persentase (%)
1	> 3 kali sehari	3	10.7
2	3 kali sehari	22	78.6
3	< 3 kali sehari	3	10.7
4	Total	28	100.0

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pola makannya 3 kali sehari sejumlah 22 orang (78,6%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kegiatan di rumah setelah pulang sekolah di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang

No	Kegiatan dirumah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bermain dengan teman	18	64.3
2	Menonton televisi	5	17.9
3	belajar	5	17.9
	Total	28	100.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukan bahwa sebagian besar responden kegiatan di rumah setelah pulang sekolah adalah bermain dengan sejumlah 18 orang (64,3%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan terakhir anak sakit di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang

No	Terakhir Anaksakit	Frekuensi	Persentase (%)
1	1 bulan	3	10.7
2	5 bulan	16	57.1
3	1 tahunlalu	9	32.1
4	Total	28	100.0

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden terakhir sakit 5 bulan sejumlah 16 orang (57,1%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pendidikan orang tua di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD, SMP	0	0
2	SMA	19	67.9
3	PT	9	32.1
	Total	28	100.0

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pendidikan orangtua adalah SMA sejumlah 19 orang (67,9%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pekerjaan orang tua di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	bekerja	27	96.4
2	Tidak bekerja	1	3.6
3	Total	28	100.0

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden bekerja sejumlah 27 orang (96,4%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan usia orang tua di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	21-25 tahun	0	0
2	26-30 tahun	6	21.4
3	31-35 tahun	22	78.6
4	36-40 tahun	0	0
5	41-45 tahun	0	0
Total		28	100.0

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berusia 31-35 tahun sejumlah 22 orang (78,6%)

Data Khusus

Tabel 8 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian sibling rivalry DiTK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang

No	Kejadian sibling rivalry	Frekuensi	Persentase (%)
1	muncul sibling rivalry	12	42.9
2	tidakmuncul sibling rivalry	16	57.1
Total		28	100.0

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 16 orang kejadian sibling rivalry pada anak adalah tidak muncul sibling rivalry (57,1%)

Tabel 9 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perkembangan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) Di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang

No	Perkembangan anak pra sekolah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Meragukan	11	39.3
2	Sesuai	17	60.7
Total		28	100.0

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 17 orang perkembangan anak pra sekolah adalah sesuai (60,7%).

Tabel 10 Tabulasi silang hubungan kejadian sibling rivalry dengan perkembangan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) Di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang

Kejadian sibling rivalry	Perkembangan anak pra sekolah (3-6 tahun)						Total	
	Penyimpangan		Meragukan		Sesuai		Σ	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
muncul sibling rivalry	0	0	10	83,3	2	16,7	12	100
tidakmuncul sibling rivalry	0	0	1	6,2	26	93,8	16	100
Total	0	0	11	39,3	17	60,7	28	100

$p = 0,000 \alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa tidak munculnya sibling rivalry mempengaruhi perkembangan anak pra sekolah yang sesuai sebanyak 26 responden (93,8%).

Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh angka signifikan atau nilai *probabilitas* (0,000) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti

hubungan kejadian sibling rivalry dengan perkembangan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) Di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang.

PEMBAHASAN

Kejadian sibling rivalry

Tabel 8 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden di dapatkan hasil sebagian besar responden yaitu sejumlah 16 orang (57,1%) kejadian sibling rivalry pada anak adalah tidak muncul sibling rivalry.

Menurut pendapat peneliti sebagian besar anak tidak muncul sibling rivalry karena orang tua paham dan mengetahui untuk mengatasi kejadian sibling rivalry dan orangtua mempunyai peran aktif yang penting sehingga anak mampu melewati sibling rivalry dengan positif. Selain itu umur rata-rata responden di TK Chandra Kirana Kodim Jombang sebagian besar berumur 5- 6 tahun dan sebagian besar tidak mengalami sibling rivalry. Karena masa transisi anak lebih menjadi mandiri karena sebelumnya anak sudah pernah belajar di masa sekolah play group, meskipun masih di dapatkan sebagian besar yang masih mengalami kejadian sibling rivalry. Anak yang tidak mengalami sibling rivalry di karenakan orangtua yang paham akan pola asuh anka yang mengalami sibling rivalry dan orangtua bisa mengatasi dengan cara tidak membandingkan antara anak satu dengan yang lain, orangtua juga bisa bersikap adil sehingga membuat anak mampu bekerja sama dari pada bersaing antara satu sama lain.

Memberikan perhatian, contoh-contoh yang baik dari perilaku orangtua sehari-hari adalah cara mendidik anak untuk menghindari sibling rivalry yang paling bagus. Jarak usia yang lazim memicu

munculnya sibling rivalry adalah jarak antara usia 1-3 tahun dan muncul pada usia 3-6 tahun .

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden kegiatan di rumah setelah pulang sekolah adalah bermain dengan teman sejumlah 18 orang (64,3%).

Menurut peneliti masa anak pra sekolah adalah masa bermain, anak tidak terjadi sibling rivalry dikarenakan anak tersebut suka bermain dengan teman sebaya, hal ini bisa mempengaruhi anak untuk tidak merasa cemburu dengan adiknya. Selain itu anak yang bermain dengan teman sebaya hatinya merasa senang sehingga bisa membuat lupa dan tidak merasa iri dengan adiknya yang dirumah.

Pada saat berkomunikasi anak mempunyai hak untuk mengeluarkan hak untuk mengeluarkan pendapatnya. Anak sangat mudah terpengaruh terhadap sekitar lingkungannya, dan teman sebaya sangat mempengaruhi perkembangan anak. Salah satu pengaruhnya adalah bisa membirikan informasi yang baru yang yang mungkin anak belum mengetahui hal hal yang aneh di luar sana.dan ke untungan selanjutnya anak juga dapat hal yang baru yang sebelumnya belum pernah di ketahui hal seperti itulah anak akan bisa ke arah yang lebih baik (Lusa, 2010).

Perkembangan pada anak pra sekolah di tunjukan dalam tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 17 orang perkembangan anak pra sekolah adalah sesuai (60,7%).

Menurut pendapat peneliti perkembangan anak rata-rata sesuai karena memang pada usia prasekolah guru telah memberikan berbagai macam bentuk stimulasi tumbuh kembang anak, stimulasi tersebut adalah melalui kegiatan belajar di rumah dan orang tua menemani anak belajar dan

memberikan motivasi, tujuannya jika ada keinginan untuk belajar baik di rumah, maupun di sekolah kecepatan anak dalam belajar akan bertambah.

Stimulasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan merangsang kemampuan dasar anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi tumbuh kembang anak dapat dilakukan oleh setiap orang yang berinteraksi dengan anak mulai dari ibu, ayah, pengasuh anak anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang di berikan oleh lingkungan.

Hubungan kejadian sibling rivalry dengan perkembangan pada anak pra sekolah (3-6 tahun)

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa tidak munculnya sibling rivalry mempengaruhi perkembangan anak pra sekolah yang sesuai sebanyak 26 responden (93,8%).

Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh angka signifikan atau nilai *probabilitas* (0,000) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti hubungan kejadian sibling rivalry dengan perkembangan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) Di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang.

Menurut peneliti anak yang yang tidak mengalami kejadian sibling rivalry bisa mempengaruhi perkembangan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang. Hal ini dikarenakan sebagian besar ibu mengetahui tentang sibling rivalry atau kecemburuan antara saudara. Pengetahuan ibu tentang sibling rivalry penting karena ibu merupakan kunci bagi munculnya sibling

rivalry sehingga perkembangan anak bisa menjadi normal.

Menurut (Setiawati 2010) perilaku orangtua terhadap anak dipengaruhi sejauh mana anak mendekati keinginan dan harapan orang tua. Bila terdapat rasa terhadap semua anak kurang menguntungkan dibandingkan bila mereka satu sama lain bergaul cukup baik. Selain itu, sikap orang tua yang tampak menyukai salah satu anak dari pada yang lain dapat menimbulkan perasaan bahwa orang tua pilih kasih dan hal itu membuat perasaan benci terhadap saudara kandungnya.

Tidak terjadinya sibling rivalry dipengaruhi oleh anak ketika dirumah bermain dengan dengan teman sebaya. hal ini bisa mempengaruhi anak untuk tidak merasa cemburu dengan adiknya. Selain itu anak yang bermain dengan teman sebaya hatinya merasa senang sehingga bisa membuat lupa dan tidak merasa iri dengan adiknya yang dirumah.

Menurut (Lusa 2010) pada saat berinteraksi anak-anak mempunyai hak untuk mengeluarkan pendapat. Anak juga sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan, baik melalui interaksi sosial emosional, kondisi psikis, dan berbagai macam peristiwa yang mudah diingat, walaupun sebenarnya anak belum dapat berinteraksi dengan lingkungan atau teman sebayanya. Anak yang berumur atau bertingkah laku sama dapat dikatakan sebaya. Oleh karena itu teman sebaya sangat berperan dalam hal perkembangan anak. Anak mendapat pengalaman baru dari teman sebayanya, akan tetapi pengalaman tersebutlah yang dapat membawa anak ke arah lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kejadian sibling rivalry pada anak prasekolah Di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang adalah tidak terjadi.
2. Perkembangan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) Di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang adalah sesuai.
3. Ada hubungan kejadian sibling rivalry dengan perkembangan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) Di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang.

Saran

1. Orang tua
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan bagi orangtua untuk menambah wawasan penting mengatasi sibling rivalry pada anak agar dapat mencegah dan mengatasi apabila terdapat kasus kejadian sibling rivalry.
2. Bagi guru
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi penerapan pola didik atau pola permainan yang disesuaikan untuk mencegah perilaku sibling rivalry pada anak usia prasekolah.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literature atau informasi bagi peneliti selanjutnya dan sebagai pembandingan peneliti selanjutnya terkait tentang perkembangan pada anak pra sekolah (3-6 tahun).

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ayu Citra Triana Putri. 2013. *Dampak Sibling Rivalry (Persaingan Saudara Kandung Pada Anak Usia dini* <http://lib.unnes.ac.id/18553.pdf>. Diakses 20/03/2018.

Bahiyatun. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC.

Lusa. 2010. *Definisi sibling rivalry*. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk>. Diakses 10/04/2018.

Priatna dan Yulia. 2012. *Reaksi sibling rivalry yang sering terjadi pada anak-anak*. <http://library.binus.ac.id/eColls> Diakses 12/04/2018.

Setiawati. 2011. *Peran orang tua terhadap Sibling Rivalry*. <http://repository.gunadarma.ac.id/bitstream>. Diakses 11/04/2018.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

KEPUSTAKAAN